

Pengaruh Media Video Edukasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri

Yohana Suhariyati Desthyahanita¹, Ika Kania Fatdo Wardani², Ida Widaningsih³, Neneng Julianti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Medika Suherman

Email: yohana.suhariyati.dethyahanita@gmail.com

Abstrak

Masalah anemia di kalangan remaja putri Indonesia hingga kini masih menjadi perhatian kesehatan publik yang signifikan. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, lebih dari separuh (51,4%) remaja putri tercatat belum meminum Tablet Fe. Walaupun program distribusi Tablet Fe sudah diterapkan di tingkat nasional, tingkat kedisiplinan remaja putri dalam meminum tablet Fe sesuai anjuran masih terbilang sangat rendah. Minimnya pengetahuan serta keterbatasan media edukasi kesehatan yang interaktif bagi remaja menjadi salah satu faktor utama yang melatarbelakangi rendahnya tingkat kepatuhan tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan di SMAN 1 Kedung Waringin, ditemukan bahwa angka ketidakpatuhan masyarakat atau siswa mencapai 90%. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi promosi kesehatan yang lebih inovatif, salah satunya melalui pemanfaatan media video edukasi. Penelitian ini dirancang untuk menguji sejauh mana efektivitas penggunaan media video edukasi dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri di SMAN 1 Kedung Waringin Tahun 2026 saat mengonsumsi Tablet Fe. Metode yang diterapkan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen *pre-test and post-test group*. Subjek penelitian ini mencakup remaja putri di SMAN 1 Kedung Waringin, dengan evaluasi tingkat kepatuhan yang diukur sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian intervensi berupa video edukasi. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test, media video edukasi terbukti efektif secara signifikan ($Z = -11,18$; $p < 0,001$) dalam meningkatkan kedisiplinan konsumsi Tablet Fe. Hasil $p < 0,05$ menegaskan adanya perbedaan bermakna pada tingkat kepatuhan siswi antara sebelum dan setelah pemutaran video. Dengan demikian, media video edukasi sangat direkomendasikan untuk dimanfaatkan oleh pihak sekolah dan tenaga kesehatan dalam mengoptimalkan program promosi kesehatan remaja.

Kata kunci: Video Edukasi, Kepatuhan, Tablet Fe, Remaja Putri, Anemia.

Abstract

Anemia among Indonesian female adolescents remains a significant public health concern. Based on data from the 2023 Indonesian Health Survey (SKI), more than half (51.4%) of female adolescents were reported not taking iron tablets. Although the national iron supplementation program has been implemented, the adherence of female adolescents to taking iron tablets as recommended remains very low. The lack of knowledge and the limited availability of interactive health education media for adolescents are major factors contributing to this low compliance. Based on a preliminary study at SMAN 1 Kedung Waringin, it was found that the non-adherence rate among students reached 90%. This condition indicates the need for more innovative health promotion interventions, one of which is through the use of educational video media. This study was designed to examine the effectiveness of educational video media in increasing adherence to iron tablet consumption among female adolescents at SMAN 1 Kedung Waringin in 2026. The method applied was quantitative with a pre-test and post-test group experimental design. The subjects of this study included female adolescents at SMAN 1 Kedung Waringin, with adherence levels evaluated before (pre-test) and after (post-test) the implementation of an educational video intervention. Based on bivariate analysis using the Wilcoxon Signed-Rank Test, educational video media was proven to be significantly effective ($Z = -11.18$; $p < 0.001$) in improving iron tablet consumption adherence. The result of $p < 0.05$ confirms a significant difference in the students' compliance levels before and after watching the video. Therefore, educational video media is highly recommended for use by schools and healthcare workers to optimize adolescent health promotion programs.

Keywords: Educational Videos, Adherence, Iron Tablets, Female Adolescents, Anemia.

1. PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah nilai normal, sehingga kemampuan darah membawa oksigen ke jaringan tubuh berkurang. Akibatnya, sering merasa pusing dan mengantuk, serta penurunan kemampuan konsentrasi dalam belajar (Widaningsih et al., 2023). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Fe sesuai standar masih tergolong rendah, 51,4% remaja putri tidak mengonsumsi Tablet Fe karena tidak mengetahui manfaatnya masih jauh dari target cakupan konsumsi tablet Fe yang ditetapkan Kemenkes sebesar 58% pada tahun 2024. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun program suplementasi zat besi telah dilaksanakan secara nasional, namun kepatuhan konsumsi Tablet Fe pada remaja putri belum berjalan optimal.

Data dari Dinas Kesehatan Kab. Bekasi, angka prevalensi anemia pada remaja putri (usia sekolah) berkisar diangka 20% hingga 25%, sekitar 1 dari 4 remaja putri di Kabupaten Bekasi terindikasi mengalami anemia. (Data Profil Dinkes Kab. Bekasi, 2024). Anemia pada remaja menjadi permasalahan yang diperhatikan pemerintah. Banyaknya remaja putri yang mengalami anemia pada masa remaja, karena ketidakpatuhannya mengonsumsi Tablet Fe. Kepatuhan mengonsumsi Tablet Fe berhubungan dengan beberapa faktor, seperti pengetahuan remaja putri tentang anemia dan manfaat dari Tablet Fe yang kurang, sehingga masih banyak remaja putri yang tidak patuh mengonsumsi 1 tablet dalam 1 minggu secara continue selama 1 tahun. (Aida Fitria dkk, 2021)

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Kedung Waringin pada tahun 2026, diperoleh data bahwa jumlah keseluruhan siswi di sekolah tersebut sebanyak 573 orang yang terdiri dari siswi kelas X, XI, dan XII. Untuk mengetahui gambaran awal kepatuhan konsumsi Tablet Fe pada remaja putri, peneliti melakukan skrining awal terhadap 10 responden yang dipilih secara acak. Hasil skrining menunjukkan bahwa 1 siswi (10%) mengonsumsi Tablet Fe, sedangkan 9 siswi (90%) tidak mengonsumsi Tablet Fe. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi Tablet Fe rendah pada remaja putri di SMAN 1 Kedung Waringin. Kondisi ini dapat berdampak pada kesehatan, konsentrasi belajar, serta aktivitas sehari-hari remaja. Oleh karena itu, diperlukan strategi promosi kesehatan yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik remaja, salah satunya melalui penggunaan media video edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan mendorong kepatuhan konsumsi Tablet Fe secara berkelanjutan..

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono., 2023). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *pre-experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*.

Sampel yang digunakan adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi. Apa yang dipelajari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X dan XI SMAN 1 Kedung Waringin sebanyak 285 siswi, dengan jumlah sampel 166 siswi yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data kepatuhan dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*)

intervensi pemutaran video edukasi berdurasi 3 menit serta observasi langsung setiap satu minggu sekali pada haru jumat, yang berlangsung selama 1 bulan penuh.

Data dianalisis menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk membuktikan adanya pengaruh antara variabel yang diteliti karena data penelitian berdistribusi tidak normal (Notoatmodjo, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus di SMAN 1 Kedung Waringin yang berlokasi di Kecamatan Kedung Waringin, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Dengan jumlah sampel 166 responden. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Analisis deskriptif dikerjakan menggunakan aplikasi SPSS untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi serta presentasi dari setiap variabel.

Analisis univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik		
Usia	N	%
16 tahun	65	39,2
17 tahun	101	60,8
Total	166	100,0

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa dari 166 responden, sebagian besar merupakan siswi berusia 17 tahun yaitu sebanyak 101 responden (60,8%). Sementara itu, responden berusia 16 tahun berjumlah 65 responden (39,2%).

Tabel 2. Distribusi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Sebelum dan Setelah Diberikan Media Video Edukasi

Kepatuhan Konsumsi TTD	Intervensi			
	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Patuh (≥ 3 kali/bulan)	17	10,2	47	28,3
Tidak Patuh (< 3 kali/bulan)	149	89,8	119	71,7
Total	166	100,0	166	100,0

Berdasarkan Tabel 1.1 Diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi media video edukasi dari 166 responden paling banyak yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 149 responden (89,8%), sedangkan yang patuh sebanyak 17 responden (10,2%). Setelah diberikan intervensi media video edukasi terjadi peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah menjadi 47 responden (28,3%), dan yang tidak patuh menurun menjadi 119 responden (71,7%).

Analisis bivariat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas. Hasil uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 3. Hasil Analisis menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Variabel	N	Mean $\pm$ SD	Negative Ranks n (%)	Positive Ranks n (%)	Mean Rank	Sum of Ranks	Ties n (%)	Z	p-value	Keterangan
Pre-test	166	1,87 $\pm$ 2,04	-	-	-	-	-	-	-	-
Post-test	166	5,34 $\pm$ 1,04	0 (0,0%)	160 (96,4%)	80,50	12.880,00	6 (3,6%)	- 11,18	<0,001	Ada perbedaan yang signifikan

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukan bahwa hasil tes statistik diketahui Asymp. Sig bernilai 0,000 ($P < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa diterima. Hal ini menunjukan ada perbedaan antara hasil Pretest dan Posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas media video edukasi dalam peningkatan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Negative Rank atau selisih menunjukan tidak adanya nilai pengurangan nilai dari *pretest* ke nilai *posttest*. Positif Rank atau selisih positif menunjukan bahwa terdapat 160 data positif (N) yang artinya ke 160 siswi mengalami peningkatan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dari nilai pretest dan posttest. Mean Rank atau rata – rata peningkatan tersebut sebesar 80,50 sedangkan jumlah rangking positif atau Sum of Ranks adalah sebesar 12.880,00.

Ties adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*, disini nilai Ties sebesar 6, sehingga dapat dikatakan bahwa ada 6 siswi yang sama antara nilai pretest dan posttest.

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) berdasarkan karakteristik usia pada remaja putri berdasarkan hasil penelitian menunjukan pada 166 responden remaja putri di SMAN 1 Kedung Waringin, usia responden yaitu usia 16 tahun sebanyak 65 siswi (39,2%) dan usia 17 tahun sebanyak 101 siswi (60,8%). Pada kelompok usia 16–17 tahun, kemampuan pemrosesan informasi (*cognitive processing*) dan kontrol diri (*self-regulation*) telah berkembang lebih matang dibandingkan usia remaja awal (12–14 tahun). Kelompok usia ini juga rentan terhadap masalah kepatuhan akibat kekhawatiran terhadap efek samping (seperti mual, pusing, dan persepsi bau amis TTD) serta persepsi citra tubuh (*body image*) (Quraini et al., 2020).

Temuan ini memberikan implikasi bahwa faktor usia mendukung pemahaman kesehatan, kemandirian perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri masih memerlukan dorongan eksternal untuk mengatasi hambatan persepsi efek samping. Oleh karena itu pihak sekolah, orang tua dan teman sebaya harus memiliki peran aktif didalamnya agar terjadinya kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

Pengaruh media video edukasi terhadap peningkatan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Z sebesar -12,884 dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah sebelum dilakukan intervensi media video edukasi dari 166 responden paling banyak yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 149 responden (89,8%), sedangkan yang patuh sebanyak 17 responden (10,2%). Setelah diberikan intervensi media video edukasi terjadi peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah menjadi 47 responden (28,3%), dan yang tidak patuh menurun menjadi 119 responden (71,7%). Dengan demikian, media video edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah.

Setelah diberikan intervensi berupa media video edukasi, terjadi peningkatan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada sebagian responden. Hasil ini menunjukkan bahwa media video edukasi mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan motivasi remaja putri untuk mengonsumsi Tablet Tambah Darah sesuai dengan anjuran. Menurut Yanuaringsih et al. dan Awalia (2022) menunjukkan bahwa variabel usia dan tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan penerimaan pesan promosi kesehatan. Remaja putri usia pertengahan hingga akhir lebih mudah menyerap pesan edukasi yang disajikan secara visual dan interaktif (seperti media video edukasi), karena mereka mampu memahami konsekuensi jangka panjang dari anemia terhadap kesehatan reproduksi dan prestasi belajar.

Penyampaian informasi melalui media audio-visual memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena menggabungkan unsur gambar, suara, teks, dan animasi sehingga pesan kesehatan lebih mudah dipahami dan diingat oleh responden mampu meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri, yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah responden yang patuh setelah pemberian intervensi dibandingkan dengan kondisi sebelum intervensi dari 10,2% menjadi 28,3%. Meskipun persentase tersebut belum mencapai target pemerintah sebesar **58%**, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan konsumsi Tablet Fe setelah pemberian media video edukasi. Dengan demikian, media video edukasi memberikan perubahan positif terhadap perilaku konsumsi Tablet Fe pada remaja putri dan menjadi dasar bahwa intervensi tersebut memiliki efektivitas dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi Tablet Fe.

4. KESIMPULAN

Faktor usia mendukung pemahaman kesehatan, kemandirian perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri masih memerlukan dorongan eksternal untuk mengatasi hambatan persepsi efek samping. Oleh karena itu pihak sekolah, orang tua dan teman sebaya harus memiliki peran aktif didalamnya agar terjadinya kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri.

Rendahnya kepatuhan sebelum intervensi disebabkan oleh kurangnya akses informasi yang menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh remaja. Media pembelajaran konvensional seperti ceramah cenderung kurang efektif bagi kelompok usia ini yang lebih responsif terhadap konten visual dan interaktif. Oleh karena itu, media video mampu menjembatani kesenjangan tersebut dengan menyajikan materi secara dinamis, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar remaja, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi informasi secara lebih optimal. Media pembelajaran audio-visual direkomendasikan untuk dioptimalkan dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan kegiatan penyuluhan kesehatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aida Fitria, N., Handayani, S., & Lestari, W. *Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri*.
- Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020.
- Brown, T., & Taylor, J. *Digital media interventions for adolescent health behavior: A systematic review*. BMC Public Health, Vol. 21 No. 1, 2021. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10456-9>
- Fulatul, S. (2020). *Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan remaja putri tentang anemia*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 9(3), 123-130.

- Gupta, A., Verma, S., & Singh, R. *Effectiveness of video-based health education on iron tablet compliance among adolescent girls*. Journal of AdolescentHealth, Vol. 68 No. 3, 2021. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.10.012>
- Habib, M. A., et al. Socioeconomic and environmental determinants of anemia in adolescents. BMC Nutrition, Vol. 9 No. 1, 2023. <https://doi.org/10.1186/s40795-023-00654-1>
- Habtegiorgis, S. D., et al. Determinants of anemia among adolescent girls: A systematic review. PLoS ONE, Vol. 17 No. 3, 2022. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0264063>
- Handayani, R., Laila, N., & Prasetyo, B. Efektivitas video edukasi terhadap perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Jurnal Ilmu 2024. Vol. 1, video edukasi, 12 No. media TTD <https://doi.org/10.32695/jik.v1i2il.789>
- Ika Kania Fatdo Wardani & Ida Widaningasih. (2025). peningkatan pemahaman tentang keputihan pada wanita usia subur melalui edukasi interaktif di rt 04 rw 10 desa wanajaya kecamatan cibitung kabupaten bekasi tahun 2024. Vol.6 Nol. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/view/4488>
- Julianti, N. (2022). sosialisasi pemam faatan jubis(jus bit sehat) dalam mencegah anemia pada ibu hamil di desa bantarjaya bekasi 2022. 6.
- Kemenkes RI (2023). Buku saku pencegahan anemia pada ibu hamil dan remaja putri. 23-25.
- Kementerian Kesehatan RI. Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri. Jakarta: Kemenkes RI, 2018.
- Kementerian Kesehatan RI. Profil kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI, 2023.
- Kurnia Sugiharti, R., & Febriana, D. (2021). kebiasaan minum jamu kunyit asam dalam mengatasi keluhan dismenor pada remaja putri. Jurnal Kebidanan Indonesia, 12(2). <https://doi.org/10.36419/jki.v1i2i2.497>
- Lestari, D., & Aulia, R. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(1), 45-52.
- Lee, Y., Chen, H., & Wang, L. Audio-visual education and medication adherence among adolescents: A randomized controlled trial. Patient Education and Counseling, Vol. 106 No. 2, 2023. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2022.06.015>
- Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Pou, M., et al. School-based iron supplementation programs and adolescent adherence. Journal of School Health, Vol. 94 No. 1, 2024. <https://doi.org/10.1111/josh.13318>
- Putri, D. A., Nurjanah, & Wulandari, R. Pengaruh media audio visual terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri. Jurnal TTD media vidio edukasi, Vol. 11 No. 3, 2022. <https://doi.org/10.35890/jkeb.v1i3.412>
- Quraini, A., et al. (2020). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri*. Jurnal Gizi Indonesia, 8(1), 45-52.
- Rahmawati, I., Sari, D., & Putri, A. Pengaruh edukasi kesehatan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 15 No. 2, 2020. <https://doi.org/10.15294/kemas.v1i2.23654>
- Sari, M., & Lestari, R. Pengaruh media video terhadap pengetahuan anemia pada remaja putri. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, Vol. 16 No. 2, 2021. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.2.87-94>
- Sartika, R., & Qomariah, S. N. (2020). Faktor risiko anemia pada remaja putri: Studi kasus di wilayah perkotaan dan pedesaan. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 11(3), 123-130.
- Singh, P., Kumar, R., & Sharma, M. Impact of health education videos on anemia prevention among adolescent girls. International Journal of Community Medicine and Public Health, Vol. 9 No. 4, 2022.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2023.

- Syarbaini, Y. I. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar ipa materi rantai makanan menggunakan media video pembelajaran dengan aplikasi whatsapp group pada siswa kelas VI SD Negeri 47 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam semester 2 tahun pelajaran 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Visioner (JIPV)*, 4(1), 64-70.
- Tetti, R., Siregar, Y., & Lubis, Z. (2020). Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan praktik pencegahan anemia pada remaja putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 56-63.
- Widaningsih, I. Kcbidanan, P. S., Pendidikan, D., Bidan, P., Kesehatan, I., Suherman, M. Bekasi, J., & Barat, I. (n.d.). upaya meningkatkan kadar hb remaja putri dengan pengaplikasian jus kurlapa (kurma dan kelapa) di desa karangraharja. in *proficio: Jurnal Anemia Di D., Bidan, P., & S., Pendidikan, Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 5)*.
- Widaningsih, I., Prodi, Kebidanan, S., Pendidikan, D., Bidan, P., & Kesehatan, I. (2023). Peningkatan kemampuan remaja dalam pencegahan anemia pada remaja putri di kabuoaten bekasi.7. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20221034>
- World Health Organization. Adherence to long-term therapies: Evidence for action. WHO Press, Geneva. 2020. DO: World Health Organization. Adolescent nutrition and iron supplementation. WHO Guidelines, Geneva. 2020. DOI: -(Laporan resmi WHO, tidak memiliki DO)
- Yanuaringsih, G. P., et al. (2022). *Pengaruh Media Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Kepatuhan TTD Remaja*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 30-38
- Yasira, N., & Auliya, S. (2021). Penggunaan media video dalam pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(2), 89-97.
- Yuliani, E., Hartati, S., & Dewi, N. Efektivitas edukasi video dalam pencegahan anemia remaja putri. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Vol. 14 No. 1, 2023. <https://doi.org/10.22435/kespro.v14i1.6398>